

ARSITEKTUR RENAISSANCE

15-16 M

Re-birth / Renascita / Renaissance

Kelahiran kembali harkat manusia

Latar Belakang

Kondisi Sosial

14 M – surutnya feodalisme
Perkembangan perdagangan
Perkembangan negara kota (*city state*)
Kekuasaan gereja melemah – uskup tergeser oleh komune
(bangsawan dan pedagang)
→ muncul klas aristokrat borjuis
→ muncul gilda – kehidupan dinamis



Humanisme
Rasionalisme
Protestantisme

Rasionalisme

Kehidupan kota yang dinamis
Perkembangan perdagangan



Kesadaran akan nilai individu dan usaha

Keingintahuan (curiosity) & penyelidikan ttg hakikat alam

Muncul ilmu-ilmu baru (anatomi, matematika, perspektif,
psikologi, dll)

“Dignity of the human being”

Humanisme

Keinginan untuk mengungkapkan kemuliaan manusia
(mengacu pada zaman Klasik)

Secara universal percaya bahwa manusia diciptakan sebagai bagian dari kebesaran Tuhan

Penghargaan terhadap kemampuan manusia → muncul orang-orang multi-talent

Individualisme diungkapkan dengan ungkapan artistik
eg. Leonardo da Vinci: ahli anatomi & matematika, arsitek, pematung

Protestantisme

Aliran yang memprotes gereja
Timbul di Eropa Utara

Tujuan

Memperbaiki (reform) gereja → kembali ke ajaran semula
→ secara politis mengurangi otoritas gereja

Kondisi ekonomi

Mulai timbul kapitalisme modern
Tidak menyukai hak-hak istimewa gereja dalam bid. Ekonomi
Timbul ekonomi keuangan dgn adanya rente/bunga

Kondisi intelektual

Manusia dianggap mampu mengelola alam semesta
Meritocracy – mementingkan personal achievement
Kerja keras, hidup hemat, tidak mewah
“The idle mind is the devil workshop”
Menolak sistem pendeta sebagai perantara manusia–Tuhan
Menolak jaminan keselamatan gereja

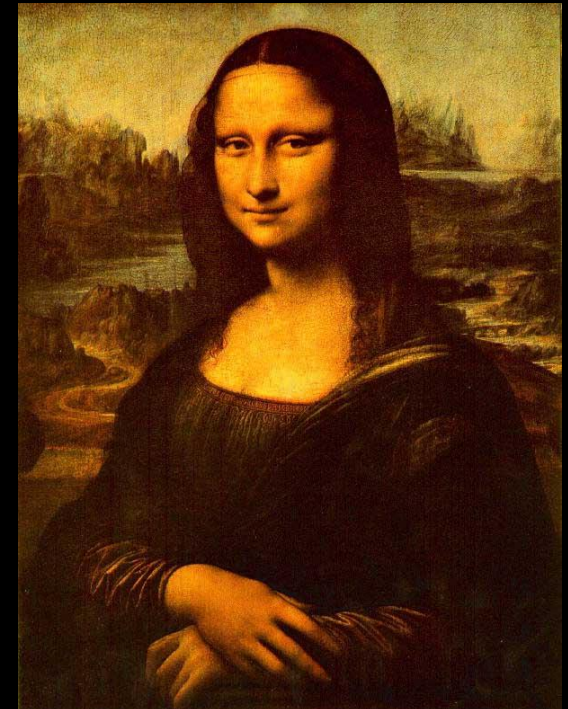
Ciri Kebudayaan Renaissance

Piktorial (gambar, potret, mozaik)

Ketergantungan pada budaya Klasik
(menggambil unsur budaya Yunani dan Romawi)

Perpecahan antara seni dan fungsi
>< Abad Pertengahan: seni terapan
(applied art)

- Kembali ke prinsip-prinsip perseptual:
Perspektif
Matematik
Anatomi
Teori arsitektur: irama, keseimbangan



Arsitektur

Masalah

Membangun kubah di atas denah oktagonal
→ Bentang terlalu besar

→ Filippo Brunelleschi (1377–1446)

Mempelajari prinsip-prinsip konstruksi Romawi
Melahirkan model kubah dengan bata

Prinsip desain

Membangun kubah pada rangkaian arah horisontal seperti kubah beton Pantheon

Memberikan cangkang dobel untuk mengurangi berat semaksimal mungkin

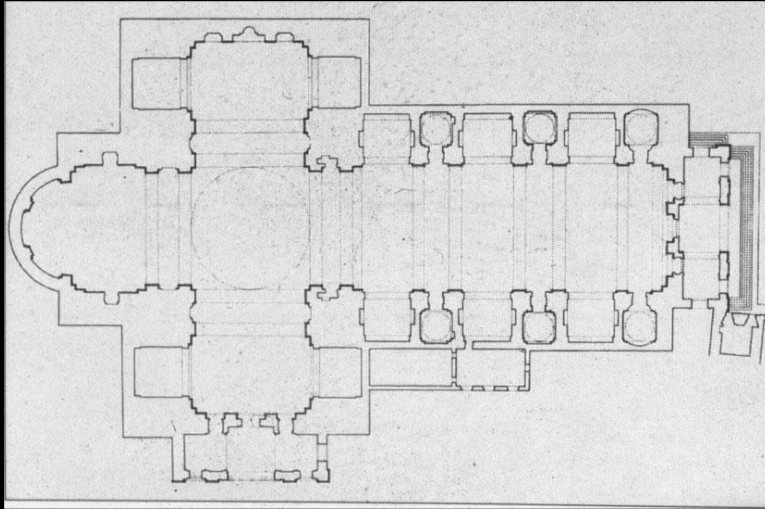
Menggunakan konstruksi rusuk Gothik dengan memperpanjang kulit luar kubah di atas 24 rusuk rangka

Mengambil busur lancip untuk mengurangi beban

Renaissance



St. Spirito, Florence
F. Brunelleschi,
1435



St. Andrea, Mantua
L. Batista Alberti,
1470

